

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian sangat penting digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penelitian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2023:49) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian, data yang diperoleh diolah dengan alat berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya untuk memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2023:49) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel *independent*) tanpa membuat perbandingan

atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kompetensi, bagaimana lingkungan kerja, bagaimana komitmen organisasi dan bagaimana kinerja pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Sugiyono (2023:49) mengemukakan bahwa metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap komitmen organisasi serta dampaknya pada kinerja pegawai secara parsial maupun simultan pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Komitmen Organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2023:63).

Macam-macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel intervening (penghubung). Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independent dan dependent menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), variabel intervening yaitu Komitmen Organisasi (Y), dan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kinerja Pegawai (Z). Variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel *Independent*
 - a. Kompetensi (X_1)

Spencer and Spencer dalam Wahyuadianto (2020:3) menyatakan bahwa *competency as “an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior*

performance in a job or situation” yang artinya adalah karakteristik mendasar dari seorang individu yang secara kausal terkait dengan kinerja efektif dan/atau unggul yang direferensikan dalam kriteria dalam suatu pekerjaan atau situasi.

b. Lingkungan Kerja (X_2)

Siagian (2019:56), “Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari”.

2. Variabel *Intervening*

Komitmen Organisasi (Y)

Allen dan Meyer dalam Wardhana (2024:198) dimana komitmen organisasional merupakan keyakinan yang menjadi pengikat karyawan dengan organisasi tempatnya bekerja yang ditunjukkan dengan adanya loyalitas, keterlibatan dalam pekerjaan, dan penerimaannya terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.

3. Variabel *Dependent*

Kinerja Pegawai (Z)

Menurut John Miner dalam Mangkunegara (2019:67) menyatakan bahwa kinerja pegawai hasil kerja secara kualitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran.

Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala ordinal dan dalam penelitian ini ada empat variabel yang diteliti, yaitu Kompetensi (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Komitmen Organisasi (Y), Kinerja Pegawai (Z).

Agar lebih mudah melihat variabel penelitian yang digunakan maka penulis akan menggambarannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kompetensi (X1) <i>“Competency as an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior</i>	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	a. Pengetahuan Faktual	Pemahaman dasar mengenai fakta-fakta dan kemampuan mendeskripsikan informasi	Ordinal	1
		b. Pengetahuan Konseptual	Tingkat pemahaman individu tentang konsep, teori, atau prinsip yang saling berkaitan	Ordinal	2

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><i>performance in a job or situation</i>”</p> <p>Spencer and Spencer (2020:3)</p>		c. Pengetahuan Prosedural	Tingkat kemampuan individu untuk dalam melakukan langkah-langkah atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu	Ordinal	3
	2. Keterampilan (<i>skills</i>)	a. Keterampilan administratif	Tingkat kemampuan mengelola tugas administratif	Ordinal	4
		b. Keterampilan manajerial	Tingkat kemampuan memimpin, mengorganisir dan mengendalikan	Ordinal	5
		c. Keterampilan teknis	Tingkat kemampuan menggunakan alat/teknologi/teknik	Ordinal	6
		d. Keterampilan sosial	Tingkat kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi	Ordinal	7

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	3.Motif (<i>motives</i>)	a. Dorongan ekonomi	Tingkat motivasi faktor ekonomi	Ordinal	8
		b. Dorongan sosial	Tingkat motivasi faktor sosial	Ordinal	9
		c. Dorongan psikologis	Tingkat motivasi faktor psikologis	Ordinal	10
	4.Sifat (<i>traits</i>)	a. Sikap	Tingkat kecenderungan merespons/ bertindak konsisten	Ordinal	11
	5.Konsep diri	a. Kepercayaan diri	Tingkat kemampuan keyakinan diri	Ordinal	12
		b. Nilai-nilai pribadi	Tingkat keyakinan nilai-nilai penting	Ordinal	13

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Lingkungan Kerja (X2)</p> <p>“Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari”.</p> <p>Siagian (2019:56)</p>	1. Lingkungan kerja fisik	a. Bangunan tempat kerja	Tingkat kenyamanan bangunan tempat kerja (misalnya: temperatur, kelembapan, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, bau tidak sedap, warna dan lain-lain)	Ordinal	14
		b. Peralatan kerja yang memadai	Tingkat ketersediaan dan kualitas peralatan yang mendukung pelaksanaan tugas	Ordinal	15
		c. Fasilitas	Tingkat ketersediaan dan kualitas fasilitas yang mendukung kesejahteraan pegawai	Ordinal	16
		d. Suasana kerja	Tingkat kenyamanan suasana kerja	Ordinal	17
	2. Lingkungan kerja non fisik	a. Hubungan rekan kerja setingkat	Tingkat hubungan yang terjalin dengan rekan kerja setingkat	Ordinal	18

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b. Hubungan atasan dengan pegawai	Tingkat hubungan yang terjalin antara atasan dan pegawainya	Ordinal	19
		c. Kerjasama antar pegawai	Tingkat efektivitas kerjasama antar pegawai dalam menyelesaikan tugas		20
Komitmen Organisasi (Y) “Komitmen organisasional merupakan keyakinan yang menjadi pengikat karyawan dengan organisasi tempatnya bekerja yang ditunjukkan dengan adanya loyalitas,	1. Komitmen afektif (<i>affective commitment</i>)	a. Kepercayaan yang kuat dan menerima nilai dan tujuan organisasi	Tingkat kepercayaan pada nilai organisasi	Ordinal	21
		b. Loyalitas terhadap organisasi	Tingkat keinginan untuk tetap bekerja di organisasi	Ordinal	22
		c. Kerelaan menggunakan upaya demi kepentingan organisasi	Tingkat kesediaan bekerja keras demi kemajuan organisasi	Ordinal	23

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
<p>keterlibatan dalam pekerjaan, dan penerimaannya terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.</p> <p>Allen dan Meyer (2021:198)</p>	2. Komitmen berkelanjutan (<i>continue commitment</i>)	a. Keuntungan tetap bekerja di organisasi	Tingkat kesulitan meninggalkan organisasi karena investasi	Ordinal	24	
		b. Kerugian jika meninggalkan organisasi	Tingkat kerugian jika meninggalkan organisasi	Ordinal	25	
	3. Komitmen normatif (<i>normative commitment</i>)	a. Kemauan bekerja	Tingkat rasa tanggung jawab memajukan organisasi	Ordinal	26	
		b. Tanggung jawab memajukan organisasi	Tingkat rasa tanggung jawab memajukan organisasi	Ordinal	27	
	<p>Kinerja Pegawai (Z)</p> <p>“Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan</p>	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	28
			b. Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	29
c. Hasil kerja			Tingkat hasil kerja	Ordinal	30	
2. Kuantitas kerja		a. Ketepatan dalam bekerja	Tingkat ketepatan dalam bekerja	Ordinal	31	

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Jhon Miner, (2019:67)		b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	32
	3. Tanggung jawab	a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	33
		b. Tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat tanggung jawab terhadap pengambilan keputusan	Ordinal	34
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama	Ordinal	35
		b. Kemampuan bekerjasama secara tim	Tingkat kemampuan bekerjasama secara tim	Ordinal	36
	d. Inisiatif	a. Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat inisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	37
		b. Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	38

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, (2025)

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam melakukan suatu penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dimana populasi merupakan keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang akan diteliti. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari keseluruhan subjek yang akan diteliti untuk mempermudah dalam pengolahan data. Dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Pembahasan lebih lanjut mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki kesamaan karakteristik dan menjadi fokus referensi. Statistika inferensi mendasarkan pada dua konsep dasar, populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi asalnya.

Menurut Sugiyono (2023:126) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3. 2
Daftar jumlah Pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat

No	Bidang Kerja	Jumlah Pegawai
1.	Sekretariat	17
2.	Subbagian Tata Usaha	29
3.	Bidang Perencanaan Dan Pengembangan Pendapatan	20
Jumlah		66

Sumber : Sub Bagian Umum Administrasi BAPENDA Jawa Barat

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian subjek penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penulisan atau populasi. Sugiyono (2023:127) menyatakan, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik sampel jenuh adalah karena populasi kurang dari angka 100 orang.

3.3.3. Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2023:128), teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dimana terdapat berbagai teknik yang dapat diterapkan. Secara umum, teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan

nonprobability sampling. Berikut penjelasan mengenai kedua teknik sampling sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah)

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *snowball* dan jenuh.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Proses Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan juga berbagai sumber. Pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data, yaitu data primer dan data sekunder Sugiyono

(2023:194). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian serta melalui wawancara dengan pegawai yang berwenang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data primer tersebut, dapat dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber menggunakan metode tanya jawab yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2023:195), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner akan diberikan pada setiap responden pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian terhadap pegawai Badan Pedapatan Daerah Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2023:203), observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Hasil dari observasi dapat dijadikan pendukung dalam menganalisis dan menarik kesimpulan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya berupa bukti, laporan historis atau catatan yang telah di arsipkan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian kompetensi, lingkungan kerja, komitmen organisasi dan kinerja pegawai.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrument penelitian yang umumnya digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pernyataan kuesioner yang

diberikan pada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Untuk menguji keabsahan dari hasil penelitian maka dibutuhkan alat ukur yang digunakan yaitu, pengujian uji validitas dan uji realibilitas.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh penulis. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap butir dengan skor total, yang merupakan jumlah dari tiap skor butir.

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, peneliti menggunakan rumus *Peasron Product Moment* menurut Sugiyono (2023,183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum Xi Yi) - (\sum X_1). (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n. \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Menurut Sugiyono (2023:181), syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka *instrument* atau item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka *instrument* atau item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2023:181), nilai standar validitas adalah sebesar 0,300. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (signifikan).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Coreccted Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Coreccted Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji realibilitas

adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Realibilitas *instrument* merupakan syarat pengujian validitas *instrument*. Oleh karena itu, *instrument* yang valid umumnya pasti *reliable*, tetapi pengujian reliabilitas instrument tetap perlu dilakukan (Sugiyono, 2023:187).

Metode perhitungan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan *split-half method* (metode belah dua) dari *Spearman-Brown Correlation*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
- c. Korelasi skor antara kelompok I dan kelompok II dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{\{n (\sum A^2) - (\sum A)^2\} \{n (\sum B^2) - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Jumlah responden uji coba

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum A B$ = Jumlah perkalian skor jawaban terhadap belahan ganjil dan belahan genap

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakannya pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai korelasi di bawah 0,7, maka item tersebut dikatakan kurang reliabel.

3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melukan perhitungan guna

menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,2023:296).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2023:146) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono (2023:147)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument pada kuisisioner. Bobot nilai ini digunakan agar mempermudah bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam kuisisioner. Ketika data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Data yang dianalisis menggunakan

pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Jenis hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas, yaitu menguji hubungan sebab-akibat antar variabel.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan situasi dan kejadian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi. (Sugiyono, 2022:147).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{Jumlah Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, maka untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

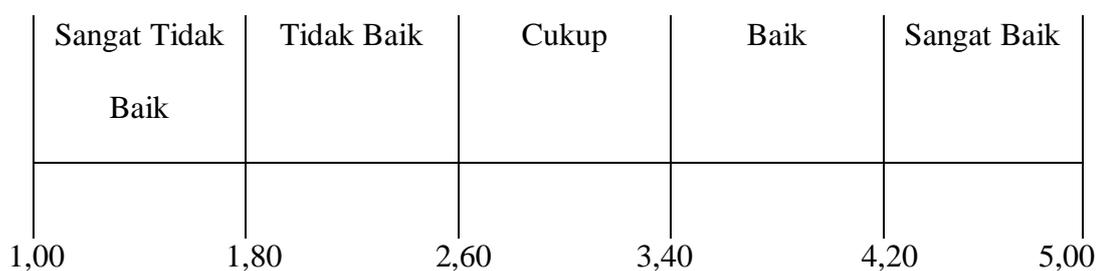
Maka dapat dibentuk kategori skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2023)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelitian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dan menghasilkan informasi ilmiah baru terkait status hipotesis, yaitu apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Analisis verifikatif adalah analisis yang membuktikan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan, maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.1 Metode Of Successive Interval (MSI)

Metode suksesif interval adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran kuesioner berupa data ordinal, perlu diubah menjadi data interval, karena menggunakan analisis linier berganda, data yang diperoleh harus berupa data skala interval. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval adalah transformasi MSI (*Methode Of Successiive Interval*). Dalam banyak prosedur statistik, seperti regresi, korelasi Pearson, uji t, dan lainnya, data yang digunakan harus berskala interval. Oleh karena itu, jika data yang diperoleh masih

berskala ordinal, maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval agar memenuhi persyaratan prosedur statistik yang digunakan. Langkah-langkah dalam menganalisis data dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi setiap responden berdasarkan kuesioner yang dibagikan, dengan menghitung berapa banyak responden yang menjawab dengan skor 1–5 untuk setiap pernyataan.
- b. Menentukan jumlah responden yang memperoleh setiap skor tertentu, yang kemudian dinyatakan sebagai frekuensi.
- c. Membagi setiap frekuensi responden dengan keseluruhan responden, yang disebut dengan proporsi.
- d. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
- e. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang ditentukan oleh nilai Z.
- f. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus yang telah ditentukan.

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

SV (*Scala Value*) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = kepadatan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

- g. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses transformasi data dari skala ordinal ke skala interval, dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Menurut Juanim (2020:56), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas atau independen yang biasa disimbolkan dengan X_1, X_2, \dots, X_m , serta variabel terikat atau dependen yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yang biasa disimbolkan dengan X_1, X_2, \dots, X_m , (Juanim, 2020:57).

Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung maupun tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*). Dengan kata lain, analisis jalur mempertimbangkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung, berbeda dengan model regresi biasa yang hanya memperhitungkan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen terjadi melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variable*).

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Terdapat beberapa syarat atau asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis jalur (*Path Analysis*) menurut Juanim (2020:61),, yaitu:

1. Hubungan antar variabel dalam model bersifat linear dan aditif.
2. Seluruh error (redusial) diasumsikan tidak berkolerasi satu sama lain.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *rekursif* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur dengan skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:55), penjabaran mengenai analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

Analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen terhadap variabel

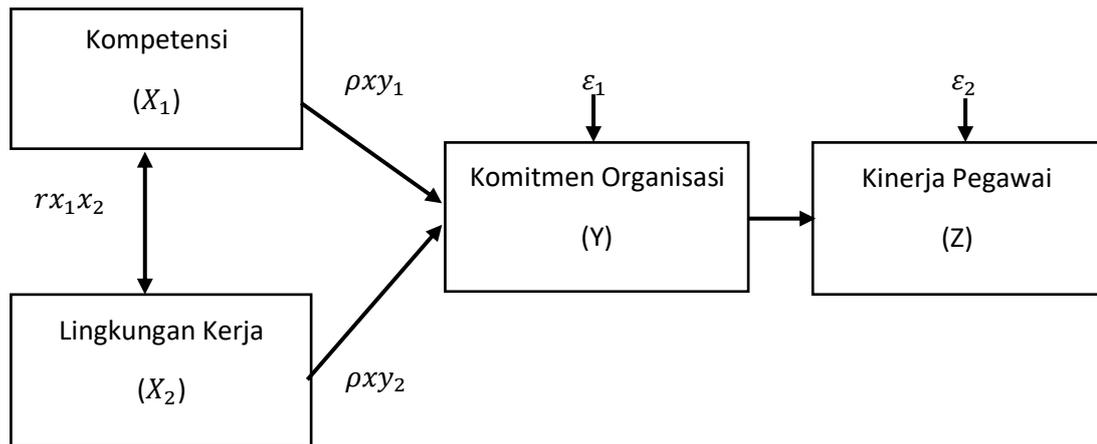
dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct dan indirect effect*). Dengan kata lain, analisis jalur mempertimbangkan adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung (Juanim, 2020:57). Model *path analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah mediated path model.

2. Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan secara grafis struktur hubungan kausalitas antara variabel independen, intervening, dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

Variabel eksogen adalah variabel yang variasinya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab dalam model atau dengan kata lain tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel eksogen atau variabel endogen lainnya dalam sistem (Juanim.2020:58).

Dalam penelitian ini, variabel eksogen adalah kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2), sedangkan variabel endogen adalah komitmen organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2:



Gambar 3. 2
Diagram Jalur

keterangan:

X_1 = Kompetensi

X_2 = Lingkungan Kerja

Y = Komitmen Organisasi

Z = Kinerja Pegawai

ρxy_1 = Koefisien jalur kompetensi terhadap komitmen organisasi

ρxy_2 = Koefisien jalur lingkungan kerja terhadap komitmen organisasi

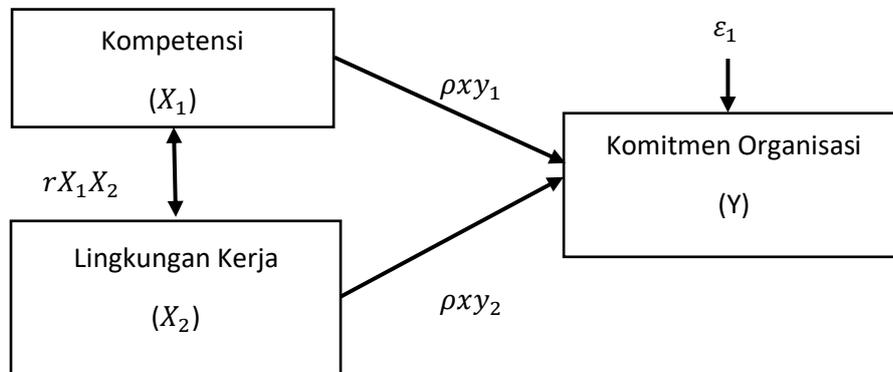
ρzy = Koefisien jalur komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai

rx_1x_2 = Koefisien korelasi antara variabel independent

ε = Pengaruh faktor lain

Pada gambar 3.2 diagram jalur menunjukkan bahwa model terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktural, dimana x_1 dan x_2 merupakan variabel

eksogen, sementara Y dan Z merupakan variabel endogen. Persamaan jalur struktural ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 3

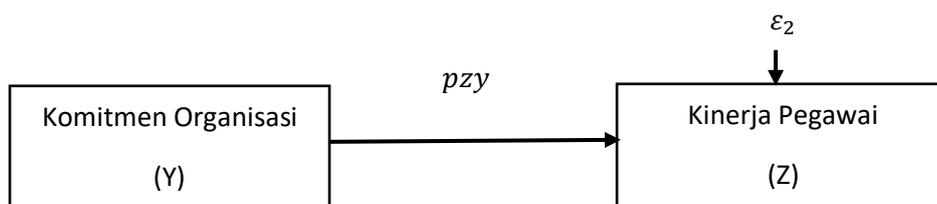
Diagram Jalur Substruktur I

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx_1}x_1 + \rho_{yx_2}x_2 + \varepsilon_1$$

Substruktur II

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 4

Diagram Jalur Substruktur II

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zy} + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur, dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung terjadi. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel lainnya yang disebut variabel intervening.

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung merupakan pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel lainnya. Sementara itu, pengaruh tidak langsung terjadi ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Juanim, 2020:62). Pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung diperoleh dari hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y , serta Y terhadap Z . Secara sederhana, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X_1 \longrightarrow Y = pyx_1$$

$$X_2 \longrightarrow Y = pyx_2$$

$$Y \longrightarrow Z = pyz$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Diperoleh dari X terhadap Z melalui Y . Secara sederhana, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z = (pyx) (pyz)$$

Rumus di atas menunjukkan bahwa pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur berdasarkan nilai beta, sedangkan pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel penghubung dengan variabel langsungnya.

3.6.2.5 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah dalam menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = pyx_1 X_1 + pyx_2 X_2 + py\varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = pyzY + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub structural, dan rumuskan persamaan struktural sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
 - b. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
 - c. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan: Persamaan regresi ganda $Y = b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon_1$

Keterangan:

Pada dasarnya, koefisien jalur (*path*) merupakan koefisien regresi yang telah distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari data yang telah dikonversi ke dalam bentuk *Z-score* (dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh suatu variabel

bebas terhadap variabel lain yang dianggap sebagai variabel terikat. Dalam program SPSS, koefisien jalur dapat ditemukan pada menu analisis regresi, di mana output yang digunakan adalah "*Coefficient*" yang dinyatakan sebagai "*Standardized Coefficient*" atau dikenal dengan nilai Beta. Jika diagram jalur hanya terdiri dari satu hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien jalur akan sama dengan koefisien korelasi sederhana (r).

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) dan menguji hipotesis secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : pyx_1 = pyx_2 = \dots \dots \dots pyx_k = 0$$

$$H_1 : pyx_1 = pyx_2 = \dots \dots \dots pyx_k \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan dapat dilakukan secara manual menggunakan tabel F.
 - b. Kaidah pengujian signifikan: program SPSS
 - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan.
 - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 > \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
4. Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a = \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_0 = \rho_{yx_1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus:

$$tk = \frac{\rho k}{S_{epk}} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian, yaitu variabel kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2). Sementara itu, variabel endogen dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasiberganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien regresi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan korelasi

Mencari JK_{reg} dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + \sum b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari $\sum Y_2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y_2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai Koefisien Korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan - $1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan yang positif sempurna antara variabel X_1, X_2, Y , dan Z .
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan yang negative sempurna antara variabel X_1, X_2, Y , dan Z .
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, Y , dan Z .
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka:

Tanda (-) menunjukkan adanya korelasi tidak langsung atau korelasi negatif.

Tanda (+) menunjukkan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari masing-masing dimensi pada variabel penelitian tersebut, dapat dilakukan dengan menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung pada masing-masing dimensi.

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

3.6.2.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Langkah-langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan adalah determinasi berganda (simultan) koefisien determinasi dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

100 % = Pengali yang menyatakan dalam presentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan. Untuk mengetahui besarnya

pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara persial, menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standarlized coeffecients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut sementara, karena jawaban yang diberikan masih bersifat teoritis dan belum didukung oleh fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum terbukti secara empiris. (Sugiyono, 2023:299).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan uji hipotesis. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikansi dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening, serta tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel intervening dengan variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening, serta terdapat pengaruh signifikan antara variabel intervening dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh kompetensi (X_1) lingkungan kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini variabel independent yaitu kompetensi dan lingkungan kerja sedangkan variabel dependent nya adalah kinerja pegawai melalui variabel intervening yaitu komitmen organisasi. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Nilai T_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengelolaan data Coeffisient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X_1) terhadap Komitmen Organisasi (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X_1) terhadap Komitmen Organisasi (Y) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Lingkungan Kerja (X_1) terhadap Komitmen Organisasi (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y) secara teori.

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Komitmen Organisasi (Y) secara teori.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{zy} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Komitmen Organisasi (Y) terhadap kinerja pegawai (Z) secara teori.

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Komitmen Organisasi (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan T_{test} dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai Korelasi

k (*kelas*) = Jumlah variabel *independent*

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependen (terikat), maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Pada dasarnya Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini penelitian mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

1. $H_0 : x_1 : pyx_2 pyx_3 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kompetensi (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap komitmen organisasi (Y) berdampak pada kinerja pegawai (Z).
2. $H_1 : pyx_1 : pyx_2 pyx_3 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel kompetensi (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap komitmen organisasi (Y) dan dampaknya terhadap kinerja pegawai (Z).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk menghitung nilai F, dapat digunakan rumus berikut ini:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji hipotesis dengan uji F

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah diterima

k = Jumlah variabel bebas

n = Ukuran sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan)

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho_{zx_1} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) dan dampaknya terhadap kinerja pegawai (Z).
2. $H_a : \rho_{zx_1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh kompetensi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) dan dampaknya terhadap kinerja pegawai (Z).

3.7. Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di operasionalisasi variabel kedalam bentuk pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023:199). Penyusunan kuesioner ini dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel kompetensi, lingkungan kerja, komitmen organisasi dan kinerja pegawai. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pertanyaan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data dari responden. Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berada di Jl. Soekarno-Hatta No. 528, Sekajati, Kec, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2024 sampai dengan selesai.